

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara-negara di dunia khususnya negara berkembang termasuk Indonesia sedang melakukan berbagai macam usaha pembangunan dari segala sektor salah satunya sektor ekonomi, usaha pembangunan tersebut dilakukan untuk mengembangkan perekonomian negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era Globalisasi (Wahyono, 2017). Pembangunan ekonomi adalah suatu usaha yang direncanakan dan dilakukan secara teratur untuk mengelola semua sumber daya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rencana pembangunan umumnya mencakup tujuan dan prinsip-prinsip kebijakan yang mencakup upaya meningkatkan pertumbuhan pendapatan dan kesempatan kerja, mendorong pembagian pendapatan yang lebih merata, menyeimbangkan pembangunan antar wilayah, serta mengubah struktur ekonomi agar tidak terlalu terfokus pada satu sektor saja. (Sri Wahyuni, 2017)

Sektor-sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu Negara yaitu sektor formal dan sektor informal, sektor-sektor ini bisa mengurangi tingkat pengangguran dan dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk masyarakat. Berikut diagram jumlah tenaga kerja di Indonesia:

**Gambar 1. 1 Jumlah Pekerja Formal Dan Informal
(Periode Februari 2019 – 2024)**



Sumber: *cncindonesia.com*

Jumlah pekerja informal di Indonesia selalu mengalami peningkatan, pada Februari 2024 jumlah pekerja informal mencapai 84,13 juta orang atau setara 59,17%. Hanya saja, angka tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Februari 2023 sebesar 60,12%. Sementara itu, penduduk yang bekerja pada sektor formal sebanyak 58,05 juta orang atau 40,83% dari total penduduk bekerja. dibandingkan Februari 2023, persentase penduduk bekerja pada sektor formal mengalami peningkatan sebesar 0,95%.

Pedagang sebagai bagian dari sektor informal yang banyak dipilih oleh pekerja Indonesia karena tidak memerlukan pendidikan formal yang tinggi tetapi harus dilakukan dengan jujur, ulet dan rajin sehingga dapat meningkatkan pendapatan pada usahanya. Tempat yang paling subur bagi para pedagang adalah pasar, tempat untuk menjajakan hasil produksi atau barang/jasa dagang. Pasar secara alamiah terbentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat dengan tujuan memenuhi kebutuhan sehari-hari (Dedi Mulyadi, 2021). Jenis pasar terbagi menjadi dua pasar tradisional dan pasar modern, pasar tradisional memiliki keunggulan untuk bersaing dengan pasar modern. Lokasi yang luas, barang yang tersedia sangat banyak dan beragam, adanya tawar-menawar secara langsung merupakan keunggulan yang dimiliki oleh pasar tradisional. Semakin banyaknya perbelanjaan modern seperti mall, minimarket, supermarket, dan lain-lain dapat menggeser keberadaan pasar modern (Nurfiana, 2018).

Sektor perdagangan menjadi sektor unggulan bagi perekonomian di Kabupaten Cirebon, hal ini didukung dengan adanya sentra industri seperti pengolahan rotan, batik serta banyaknya pasar modern dan pasar tradisional. Salah satunya adalah Pasar Tegalgubug, sebuah pasar tradisional yang terkenal sebagai salah satu pusat perdagangan di Kabupaten Cirebon. Lokasinya berada di desa Tegalgubug kecamatan Arjawinangun kabupaten Cirebon, Pasar Tegalgubug ini sangat mudah untuk dijangkau karena terletak di berposisi jalan utama pantura yang menghubungkan antara Jakarta dan Jawa Tengah. Pasar Tegalgubug sudah ada sejak tahun 1970 dan dikenal sebagai salah satu pasar sandang terbesar se-Asia Tenggara (Baehaqi, 2018), yang memiliki luas pasar mencapai ±11 ha dan terbagi menjadi beberapa blok A,B,C,D,E,F,G,H,I, di mana pada setiap tahunnya pengelola Pasar

Tegalugubug selalu berupaya membangun blok-blok baru. Jumlah Pedagang di Pasar Sandang Tegalugubug saat ini sekitar 2.642, yang menempati 683 kios dan 1.959 los, banyak pedagang di pasar ini yang menjual barang-barang yang berkaitan dengan sandang, seperti pakaian jadi, celana, kerudung, dan berbagai barang sandang lainnya.

Pasar Tegalugubug terkenal sebagai pasar sandang grosir dengan mayoritas pedagangnya adalah warga Desa Tegalugubug. Selain berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi bagi penduduk lokal, pasar ini juga menarik minat pedagang dari luar wilayah Cirebon bahkan dari luar Pulau Jawa. Pasar ini beroperasi tidak setiap hari melainkan hanya tiga hari dalam satu minggu yaitu hari selasa, jumat dan sabtu. Jika sedang ramai pengunjung pedagang di pasar ini bisa mendapatkan omset yang sangat tinggi ada yang sampai puluhan juta bahkan ratusan juta dalam waktu satu minggu, karena harga produk yang dijual sangat terjangkau sehingga sebagian besarnya pembeli yang datang adalah mereka yang sudah memiliki usaha dan datang untuk membeli barang dengan tujuan untuk dijual kembali baik dalam bentuk grosir maupun eceran, pembeli yang datang pun tidak hanya berasal dari sekitar wilayah Cirebon, tetapi juga dari luar daerah, bahkan luar pulau (Fanessa Fazriyani, 2022).

Dalam menjalani suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha berjalan dengan lancar dan dapat berkembang. Namun tidak jarang para pedagang mengalami permasalahan yang berhubungan dengan keterbatasan modal. Peneliti menemukan bahwa mayoritas pedagang di Pasar Tegalugubug memilih untuk menempati lapak dibandingkan los sebagai tempat usaha. Pedagang yang menempati lapak cenderung memiliki keterbatasan modal, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam menyediakan stok barang, baik dari segi jumlah maupun variasi. Kendala modal tersebut dapat menghalangi tumbuh dan berkembangnya usaha dalam mendapatkan suatu keberhasilan, tanpa modal yang cukup akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh (Rokhayati, 2020). Achmad Ichsan dalam penelitian Siswanto mengatakan bahwa modal adalah suatu perwujudan kesatuan benda yang dapat berupa barang, uang, dan hak-hak yang dipergunakan untuk mendapatkan keuntungan (Siswanto, 2023).

Selain modal faktor paling umum yang harus ada pada suatu usaha dalam meningkatkan pendapatan yaitu jam kerja. menurut (Husaini, 2017) alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang dalam berdagang. Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi dan kesejahteraan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut.

Pasar Sandang Tegalgubug pada umumnya dibuka mulai pukul 06.00 WIB dan tutup pada pukul 12.00 WIB, namun setiap pedagang mengalokasikan durasi waktu yang berbeda dalam berdagang, tergantung dari jam berapa mereka memulai aktivitas, pedagang yang memahami pola pasar biasanya memilih berdagang saat pasar ramai pembeli. Peneliti menemukan bahwa hari jumat menjadi hari dengan aktivitas paling ramai dibandingkan dengan hari selasa dan sabtu, hal ini dikarenakan stok barang baru yang datang pada hari tersebut. selain pedagang lokal banyak juga pedagang dari luar daerah yang berdagang pada hari tersebut dimana mereka memulai aktivitas dagangnya dari pukul 03.00 WIB, bahkan ada yang sampai bermalam sebelum hari pasaran dengan harapan memenangkan persaingan pasar melalui ketersediaan produk yang lebih awal dan stok yang lebih lengkap. Pedagang meyakini bahwa semakin awal mereka berdagang, semakin besar peluang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zaenudin, 2023) mengatakan bahwa Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Pasar Guntur, Demak. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian (Sa'dah, 2020) yang mengatakan bahwa jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan industri brem di Kabupaten Madiun. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alkumairoh & Warsitasari, 2022) yang mengatakan bahwa variabel modal usaha tidak memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang Pasar Gambar. Kemudian diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatmasari, 2024) yang menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh kepada pendapatan pedagang di Pasar Margorejo. Dan secara bersama-sama menurut penelitian (Fatin Laili & Hendra Setiawan, 2020) mengatakan bahwa variabel modal dan jam kerja

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan kemudian diperkuat oleh penelitian (Ahmad Rizani et al., 2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa modal dan Jam Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha konter pulsa di Kota Palangka Raya.

Berdasarkan uraian di atas yang menjelaskan bahwa terdapat ribuan pedagang dengan modal usaha dan jam kerja yang berbeda serta beberapa hasil penelitian (*research gap*) yang berbeda maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tegalgubug”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa fakta yang menjadi permasalahan:

1. Perbedaan modal usaha yang dimiliki pedagang dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima.
2. Banyak pedagang yang menambahkan Jam kerja guna meningkatkan pendapatannya.
3. Sebanyak 2.642 pedagang yang menggantungkan pendapatannya di Pasar Sandang Tegalgubug kabupaten Cirebon.
4. Meskipun ada upaya untuk membangun blok-blok baru di Pasar Tegalgubug agar mampu bersaing dengan pasar modern, akan tetapi masih ada banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang.
5. Meskipun pasar tradisional mampu menyerap tenaga kerja tidak terdidik maupun pedagang yang bermodal kecil, akan tetapi masih memiliki banyak kekurangan dibandingkan dengan pasar modern.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti perlu mengidentifikasi batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, agar penelitian ini lebih terarah dan masalah yang akan diteliti menjadi lebih fokus. Penelitian ini difokuskan pada pendapatan pedagang di Pasar

Tegalgubug Cirebon. Oleh karena itu ada dua faktor penting yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Tegalgubug Cirebon. Faktor yang akan diteliti tersebut yaitu modal usaha dan jam kerja.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Tegalgubug?
- 2) Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Tegalgubug?
- 3) Bagaimana pengaruh modal usaha dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan pedagang Pasar Tegalgubug di Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Tegalgubug.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Tegalgubug.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha dan jam kerja secara simultan terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Tegalgubug.

b. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

- 1) Manfaat teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis digunakan sebagai bukti empiris bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan teori dan mendukung penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Disamping itu, dari hasil penelitian ini diharapkan

dapat dijadikan sebagai sumber acuan dan rujukan bagi semua pihak yang melakukan penelitian serupa lebih lanjut mengenai pengaruh modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tegalgubug.

2) Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam suatu penelitian adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi dengan menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan masalah. Dalam penelitian ini manfaat praktis:

a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

b. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan Sebagai bahan acuan atau referensi bagi penulis lainnya yang akan melakukan ataupun yang akan melanjutkan penelitian dengan topik yang sama yang akan datang.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pembelajaran bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang ingin memulai usaha supaya memahami persoalan modal usaha dan jam kerja guna meningkatkan pendapatan usahanya.

d. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN.

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang kajian teori mengenai pendapatan pedagang, modal dan jam kerja serta penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.

Berisi tentang metode dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, rencana penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi umum lokasi penelitian, analisis data (pengujian hipotesis) dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi penutup yang meliputi kesimpulan hasil analisis dan saran dari hasil temuan penelitian.